





ບົນຍົກຊຸງ ງານທາ ງານສາມັນ  
PEMERINTAH KOTA DENPASAR

ຂົນສົ່ງສິນເປົ້າໂຮງ

**DINAS KESEHATAN**

ຄະນະກົມສູນກະແຈກຳລັງປະທັບສາມັນສູນກະແຈກຳລັງ (ອຸດສາຫະກຳ) ສູນກະແຈກຳລັງ (ອຸດສາຫະກຳ) ສູນກະແຈກຳລັງ

Jl. Maruti No. 8 Denpasar, Telepon (0361) 424801 Fax (0361) 425369

Laman : [www.denpasarkota.go.id](http://www.denpasarkota.go.id), Pos-el : [kesehatan@denpasarkota.go.id](mailto:kesehatan@denpasarkota.go.id)

---

# REKOMENDASI MERS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA DENPASAR

2026

## **1. Pendahuluan**

### **a. Latar belakang penyakit**

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Kota Denpasar sendiri, walaupun selama ini belum pernah ditemukan adanya MERS-CoV Positif, karena banyaknya wisatawan dan adanya keberangkatan Haji setiap tahunnya ke timur tengah

### **b. Tujuan**

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

## **2. Hasil Pemetaan Risiko**

### **a. Penilaian ancaman**

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Denpasar, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Kota Denpasar Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan merupakan ketepatan Tim Ahli
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan merupakan ketepatan Tim Ahli
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan merupakan ketepatan Tim Ahli
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan merupakan ketepatan Tim Ahli

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan merupakan ketepatan Tim Ahli

#### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	R	50.48	0.50
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16.35	16.35
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Denpasar Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan karena di Kota Denpasar terdapat terminal bus antar kota yang frekwensinya lalulintas setiap hari
2. Subkategori Kepadatan penduduk, alasan merupakan karena kepadatan penduduk di Kota Denpasar mencapai 762.484 orang per km<sup>2</sup> tergolong sangat padat.
3. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan persentase jumlah penduduk usia >60 tahun di Kota Denpasar yaitu 89.900

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Tidak ada

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19
3	Fasllitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	R	1.70	0.02
4	Fasllitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	S	6.98	0.70
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	S	8.79	0.88
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	S	10.44	1.04
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	T	3.85	3.85
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	T	12.64	12.64

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Denpasar Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Tidak ada

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan rendahnya kebijakan publik saat mendeteksi penyakit Mers-coV seperti surat edaran peraturan daerah dan surat keputusan.
2. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan periode waktu yang diperlukan untuk memperoleh konfirmasi resmi/tertulis hasil pemeriksaan specimen terhadap MERS mencapai 14 hari.
3. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan Tim Gerak Cepat telah terbentuk di tingkat pusat dan sebagian besar daerah, dengan struktur dan personel yang cukup memadai untuk merespons kasus penyakit menular.

**d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)**

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Denpasar dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	<b>Bali</b>
Kota	<b>Kota Denpasar</b>
Tahun	<b>2026</b>

<b>RESUME ANALISIS RISIKO MERS</b>	
<b>Ancaman</b>	73.59
<b>Kerentanan</b>	50.02
<b>Kapasitas</b>	60.43
<b>RISIKO</b>	<b>60.91</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>SEDANG</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Kota Denpasar Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Kota Denpasar untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 50.02 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 60.43 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 60.91 atau derajat risiko SEDANG

### 3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kebijakan publik	Membuat Surat Edaran kewaspadaan dini terkait penyakit Mers di Kota Denpasar ke Dinas Provinsi Bali	Dinas Kesehatan Kota Denpasar	Agustus 2026	
2	Kapasitas Laboratorium	Membuat usulan kepada laboratorium terkait penyakit MERS di Kota Denpasar	Dinas Kesehatan Kota Denpasar	Juli 2026	
3	Tim Gerak Cepat	Mengupdate tim gerak cepat di Kota Denpasar	Dinas Kesehatan Kota Denpasar	Agustus 2026	

Denpasar, 23 April 2026



dr. Anak Agung Ayu Agung Candrawati, M.Kes  
Pembina Tk.

NIP. 196709151998032003

## TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

### Langkah pertama 7angka MERUMUSKAN MASALAH

#### 2. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan 7angka sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

#### 3. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

#### Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Tim Gerak Cepat	9.34	R
2	Kebijakan publik	5.11	R
3	Kapasitas Laboratorium	1.70	R
4	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	S
5	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	S

#### Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kebijakan publik	5.11	R
2	Kapasitas Laboratorium	1.70	R
3	Tim Gerak Cepat	9.34	R

### 3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

#### Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Tidak Ada					

#### Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kebijakan publik	Diperlukan SDM yang membuat draf surat edaran kewaspadaan dini terkait Mers oleh kepala daerah	Diperlukan koordinasi dengan bagian hukum tentang surat edaran kewaspadaan dini terkait Mers oleh kepala daerah	Diperlukan bahan literasi untuk menyusun surat edaran kewaspadaan dini terkait Mers oleh kepala daerah	-	diperlukan komputer, wifi untuk kebijakan Publik penyakit Mers di Kota Denpasar
2	Kapasitas Laboratorium	Diperlukan SDM yang memeriksa Mers oleh Laboratorium	Diperlukan koordinasi dengan bagian kepala lab terkait hasil yang sangat lama keluar	-	-	-
3	Tim Gerak Cepat	Diperlukan SDM untuk mengupdate SK TGC kota Denpasar	Diperlukan koordinasi dengan bagian hukum tentang SK TGC	Diperlukan bahan literasi untuk menyusun SK TGC terupdate		diperlukan komputer, wifi untuk menyusun TGC penyakit Mers di Kota Denpasar

### 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1 Kebijakan publik
2 Kapasitas Laboratorium
3 Tim Gerak Cepat

## 5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kebijakan publik	Membuat Surat Edaran kewaspadaan dini terkait penyakit MERS di Kota Denpasar ke Dinas Provinsi Bali	Dinas Kesehatan Kota Denpasar	Agustus 2026	
2	Kapasitas Laboratorium	Membuat usulan kepada laboratorium terkait penyakit MERS di Kota Denpasar	Dinas Kesehatan Kota Denpasar	Juli 2026	
3	Tim Gerak Cepat	Mengupdate tim gerak cepat di Kota Denpasar	Dinas Kesehatan Kota Denpasar	Agustus 2026	

## 6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Anak Agung Ayu Agung Candrawati, M.Kes	Kepala Dinas	Dinas Kesehatan Kota Denpasar
2	I Nyoman Dana, S.KM.,M.Kes	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kota Denpasar
3	Ni Siluh Komang Sekar Wahyuni, S.KM	Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Ahli Madya	Dinas Kesehatan Kota Denpasar
4	Kadek Mithasari Pradnyani, S.KM	Fungsional Adminkes	Dinas Kesehatan Kota Denpasar